

<input type="radio"/> Senin	<input type="radio"/> Selasa	<input type="radio"/> Rabu	<input type="radio"/> Kamis	<input type="radio"/> Jumat	<input type="radio"/> Sabtu	<input checked="" type="radio"/> Minggu									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
<input type="radio"/> Jan	<input type="radio"/> Feb	<input type="radio"/> Mar	<input type="radio"/> Apr	<input type="radio"/> Mei	<input type="radio"/> Jun	<input type="radio"/> Jul	<input type="radio"/> Ags	<input checked="" type="radio"/> Sep	<input type="radio"/> Okt	<input type="radio"/> Nov	<input type="radio"/> Des				

Tumbuhkan Hidup Mandiri pada Anak

■ Kepala BPD LN Diskoperindag Kab. Bandung,

Dr. Engkus Kustyana, S.E., M.Si.



■ SISI KELUARGA

BANYAK cara yang dilakukan orang tua agar anak-anaknya bisa mendapat pendidikan yang layak dan pengetahuan agama yang luas. Bahkan sejak masih anak-anak mereka dibiasakan dengan perilaku hidup agamis, disiplin dan mandiri. Sehingga ketika mereka tumbuh besar akan menjadi terbiasa dengan kondisi tersebut. Hal itu pula yang diterapkan Dr. Engkus Kustyana, SE,MSi kepada dua anaknya Rizki Alief Fajarini (22) mahasiswi Unpad Fakultas Hukum dan

Muhamad Taufan A (16) siswa SMAN 12 Bandung.

Menurut Kepala Bidang Perdagangan Dalam dan Luar Negeri Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kab. Bandung ini, sejak anak-anaknya masih kecil dibiasakan untuk menjalankan ibadah sesuai syariat agama Islam. Dalam mendidik anak-anaknya agar taat ibadah, suami dari Dra Neni Rustati seorang guru di SMPN 1 Cileunyi ini menyekolahkan anaknya di sekolah Islam dengan waktu kegiatan belajar

fullday. Dengan harapan bisa mendapatkan pendidikan agama lebih banyak.

"Kebetulan saya dan istri sama-sama bekerja, jadi tidak terlalu banyak waktu untuk anak-anak. Makanya kami sengaja memasukan mereka ke sekolah Islam sejak masih SD. Sehingga pendidikan umum tetap jalan, pengetahuan agamanya juga tidak pernah putus. Untuk beribadah mereka tidak perlu disuruh lagi, dengan sendirinya mereka menjalankannya. Mereka juga menjadi disiplin dalam segala hal, mungkin kebiasaan yang dilakukan di sekolahnya," ujar pria yang pernah mendapat piagam tanda kehormatan Presiden RI berupa tanda kehormatan Satyalancana Karya Satya 20 tahun.

Pendidikan agama menurut Engkus saat ini sangat penting, sebab hal tersebut bisa menjadi filter bagi anaknya kelak, agar terhindar dari pergaulan bebas yang cenderung negatif, pada masa yang akan datang. Mereka juga bisa menerapkan ilmu agamanya hingga akhir hayat. "Jadi pendidikan agama menurut saya yang utama dibandingkan dengan yang lainnya. Pendidikan agama menjadi dasar untuk bisa menjaga diri dari hal-hal yang negatif yang bisa merusak masa depan," ungkapnya.

Kendati waktunya banyak disibukan oleh pekerjaan di kantor, namun Engkus tetap menyempatkan waktu berkumpul bersama keluarga saat malam hari.

Bahkan hari minggu disiapkan untuk pergi rekreasi bersama keluarganya atau mengunjungi sanak saudara.

"Mereka sudah terbiasa dengan kesibukan saya dan istri. Tapi kami selalu menyempatkan untuk berkumpul bersama. Hari minggu biasanya kami ngumpul, atau pergi rekreasi, pergi ke rumah saudara atau arisan keluarga. Jadi kualitas pertemuan kami tetap terjaga, dan anak-anak juga tidak merasa jauh walaupun orangtuanya bekerja," terang pria berkacamata minus ini.

Untuk cita-cita kelak, dirinya tidak akan memaksa atau mengarahkan anaknya mau jadi apa, yang penting positif dan sesuai bakat dari masing-masing anaknya, ia dan istrinya akan selalu mendukungnya. "Saya dan istri memberikan kebebasan kepada mereka mengejar cita-citanya. Seperti yang sulung sekarang, kuliah hukum yang memang menjadi keinginannya. Alhamdulillah nilainya selalu bagus dan sekarang sudah mulai menyusun skripsi, padahal kuliahnya baru tiga tahun," ungkap pria kelahiran Kabupaten Ciamis 5 Juli 1962 ini.

Namun demikian yang pasti ia berharap anaknya dapat sekolah setinggi mungkin, sebab pendidikan itu penting. "Saya berharap mereka dapat sekolah setinggi mungkin, sebab hanya dengan pendidikan mereka dapat mewujudkan cita-citanya," pungkasnya. **(laksmi sri sundari/-"GM")****